



Edukasi Pembuatan dan Penyemprotan Disinfektan pada Masyarakat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Hasan Basri¹, Sri Indriati Hasanah¹, M. Khoiri²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur KM 3,5 Pamekasan, Indonesia, 69371

²Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur KM 3,5 Pamekasan, Indonesia, 69371

*Email koresponden: hasan_basri@unira.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Sep 2021

Accepted: 08 Des 2021

Published: 31 Des 2021

Kata kunci:

Bukek;
Edukasi;
Pembuatan;
disinfektan;
Penyemprotan.

Keyword:

Bukek;
Disinfectant;
Education;
Making disinfectant;
Spraying.

ABSTRAK

Background: Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak luput dari serangan virus *Covid-19*. Mahalnya disinfektan membuat daya beli masyarakat rendah. Khususnya masyarakat di desa Bukek kecamatan Tlanakan. Memberikan pemahaman tentang pentingnya mencegah penularan *Covid-19* dan memberikan keterampilan membuat disinfektan menggunakan bahan-bahan yang biasa digunakan dalam rumah tangga, seperti pembersih lantai, pemutih pakaian dan air. **Metode:** Pelaksanaan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap observasi. Tahap persiapan meliputi observasi, dan koordinasi dengan pihak desa. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan penyemprotan disinfektan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan pemberian angket. **Hasil:** Masyarakat mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat cairan disinfektan. Masyarakat juga mampu membuat disinfektan secara mandiri. Serta beberapa titik atau lokasi keramaian telah dilakukan penyemprotan disinfektan. **Kesimpulan:** Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyemprotan disinfektan berjalan dengan sangat lancar karena adanya dukungan baik dari aparat desa maupun dari masyarakat sekitar. Dampak dari pelaksanaan kegiatan juga sangat terasa bagi masyarakat, hal ini nampak dari hasil angket yang menunjukkan respon positif dari jawaban responden.

ABSTRACT

Background: Indonesia was one of the countries hardest hit by the Covid pandemic. Low-income families in Bukek Village, Tlanakan Sub-District cannot afford to buy disinfectant. Provide an understanding of the importance of preventing the transmission of *Covid-19* and provide skills to make disinfectants using materials commonly used in households, such as floor cleaners, clothes bleach and water. **Method:** The implementation method goes through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the observation stage. The preparation stage includes observation, and coordination with the village. The implementation stage includes socialization activities and spraying of disinfectants, while the evaluation stage is carried out through the provision of questionnaires. **Result:** The community knows the ingredients used to make disinfectant liquid. The community is also able to make disinfectants independently. As well as several points or crowded locations spraying disinfectant has been carried out. **Conclusion:** The socialization activities and the spraying of disinfectants went very smoothly because of the support from both the village apparatus and the surrounding community. The impact of the implementation of the activities is also very felt for the community, this can be seen from the results of the questionnaire which showed a positive response from the respondents' answers.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 semua negara di dunia dikejutkan oleh munculnya virus corona (*Covid-19*) yang terjadi di Wuhan Provinsi Hubei. Cara penyebaran *Covid-19* melalui berbagai media. Manusia sebagai salah satu sumber transmisi penyebaran *Covid-19* melalui tetesan atau butiran partikel dari batuk atau bersin. Media lain sebagai sumber transmisi penyebaran virus corona adalah kertas, kaca, dan logam. Berdasarkan data dari Worldometers, sampai hari Rabu 14 Juli 2021 pukul 07.00 WIB, tercatat sebanyak 188.563.150 kasus *Covid-19* di seluruh dunia. Dari angka tersebut, sebanyak 4.065.129 orang meninggal dunia, dan sebanyak 172.396.201 orang dinyatakan sembuh (Suryandari & Haidarravy, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak serangan virus corona.

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus corona pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Nursofwa et al., 2020). Dua warga Indonesia yang positif menginformasikan bahwa telah berinteraksi langsung dengan warga Negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya virus corona menelan korban jiwa di Indonesia. Korban yang meninggal adalah seorang pria warga Solo berusia 59 tahun. Pria ini, diketahui tertular setelah menghadiri seminar yang dilaksanakan di Bogor pada bulan Februari. Sebanyak 34 provinsi di Indonesia tidak luput dari penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona yang semakin meluas memaksa pemerintah untuk melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah PPKM., Jawa Timur memiliki 12 kabupaten/kota termasuk dalam PPKM dengan level 4 dan sebanyak 25 kabupaten/kota dengan PPKM level 3. Empat kabupaten di Madura yaitu Pamekasan, Sumenep, Sampang dan Bangkalan termasuk dalam PPKM level 3. Salah satu penyebab semakin meluasnya penyebaran virus corona adalah kebiasaan masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan (prokes).

Corona virus merupakan sebuah bencana dan ancaman yang sangat nyata bagi seluruh dunia. Pandemi ini memberikan pengaruh yang sangat luar biasa pada segala aspek kehidupan. Terutama pada bidang perekonomian, mengalami perubahan yang sangat signifikan sejak adanya pandemi *Covid-19* ini. Pada masa pandemi harga barang maupun jasa mengalami lonjakan harga sejalan dengan lonjakan permintaan masyarakat, sebagian produk mengalami lonjakan penurunan dan bahkan ada produk yang mengalami lonjakan permintaan. Adanya pandemi digunakan oleh sebagian pedagang untuk melihat peluang pasar, salah satunya yaitu tingginya permintaan pasar terhadap produk Kesehatan seperti masker, hand sanitizer dan disinfektan (Gunawan & Rakhmat, 2020). Tingginya permintaan ini membuat harga masker, hand sanitizer dan disinfektan menjadi mahal sehingga sulit dibeli oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Penyemprotan cairan disinfektan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan bebas dari paparan virus corona. Dengan menggunakan bahan kimia berupa disinfektan, akan membunuh mikroorganisme yang terdapat pada benda (Budiawan, 2012). Disinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari creosote, hidrogen peroksida, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, kuman, virus, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Disinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan bagian permukaan benda yang paling sering disentuh orang banyak. Misalnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa argumen tersebut, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi pembuatan dan penyemprotan disinfektan di desa Bukek kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan.

MASALAH

Kepatuhan masyarakat Madura terhadap adanya *Covid-19* masih rendah, kepatuhan masyarakat Madura dalam menggunakan masker rendah. salah satu penyebabnya adalah ketidakpercayaan masyarakat Madura terhadap adanya *Covid-19*. Selain itu berdasarkan interview dengan masyarakat di desa Bukek harga masker, hand sanitaizer dan disinfektan yang mahal menjadi salah satu alasan warga untuk tidak patuh terhadap protokol kesehatan dalam menghentikan penyebaran *Covid-19*. Adapun strategi yang kami lakukan dalam menghadapi masalah adalah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat di desa Bukek terkait manfaat dan urgensi mematuhi protokol kesehatan pada saat masa pandemic ini. Melalui video dan tutorial membuat disinfektan, kami mengharap masyarakat desa Bukek dapat membuat sendiri disinfektan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan terjangkau bagi mereka. Selain itu kami juga membagikan masker medis dan kain kepada masyarakat Bukek pada saat pelaksanaan sosialisasi, sehingga masyarakat desa Bukek menyadari akan pentingnya protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus corona.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mengatasi beberapa hambatan dan kendala yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka kami menyusun tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim melakukan observasi dan penggalian data terkait kepatuhan masyarakat desa Bukek terhadap pencegahan *Covid-19*.
 - b. Tim melakukan kordinasi dengan perangkat desa Bukek, terkait agenda tim untuk melaksanakan sosialisasi pembuatan disinfektan.
 - c. Tim menyusun rencana persiapan pembuatan video tutorial pembuatan disinfektan, video ini nantinya akan di unggah melalui akun youtube Universitas Madura Pamekasan.
 - d. Pembuatan video tutorial yang dibantu oleh petugas klinik Universitas Madura
 - e. Mengunggah Video tutorial pembuatan disinfektan ke akun youtube Universitas Madura Pamekasan.
 - f. Melaksanakan kegiatan penyemrotan disinfektan ke beberapa titik di desa Bukek kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
 - g. Melaksanakan kegiatan sosialisasi pembuatan disinfektan di desa Bukek kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
 - h. Melaksanakan evaluasi terkait pelaksanaan program
- Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pemberian angket dan observasi kepada masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi pembuatan disinfektan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan terakhir adalah tahap evaluasi. Uraian hasil dari ketiga tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi dan penggalian data terkait kepatuhan masyarakat desa Bukek terhadap kepatuhan dalam mencegah penyebaran *Covid-19*. hasilnya masyarakat belum memiliki kesadaran dalam mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker dan jaga jarak. selain itu mayoritas masyarakat di desa Bukek belum mengetahui terkait manfaat penggunaan disinfektan serta cara membuatnya. masyarakat juga tidak menggunakan masker dan membeli disinfektan karena harganya yang mahal sehingga tidak terjangkau bagi masyarakat di desa Bukek.

Selanjutnya, tim melakukan kordinasi dengan aparaturnya desa Bukek terkait pelaksanaan kegiatan program gerakan nasional revolusi mental, yang salah satu kegiatannya adalah sosialisasi pembuatan disinfektan. Kepala desa Bukek, sangat senang dan mengapresiasi terkait kegiatan sosialisasi pembuatan disinfektan yang akan dilaksanakan di Bukek. Pada kesempatan tersebut tim juga membicarakan terkait teknis pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan sosialisasi pembuatan dan penyempotan disinfektandi beberapa titik di desa Bukek.



Gambar 1. Sambutan kades Bukek dan warek 1 pada Acara Koordinasi Program GNRM

Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, tim dibantu oleh petugas klinik Universitas Madura membuat video tutorial pembuatan disinfektan yang nantinya akan di upload di akun youtube Universitas Madura Pamekasan. Beberapa bahan yang disiapkan untuk membuat disinfektan diantaranya: 1) pemutih pamakan; 2) cairan pembersih lantai; 3) air secukupnya. Hal ini sejalan dengan Musafira, Fardinah, Qardini et al., (2020) dan Suhel & Asngari (2021) yang menyatakan bahwa untuk membuat disinfektan diperlukan bahan-bahan seperti cairan pemutih, cairan pembersih dan air bersih secukupnya. Selain menggunakan bahan-bahan kimia, disinfektan juga dapat dibuat dengan menggunakan bahan alami seperti jeruk dan daun sirih (Budiman et al., 2020; Dharmayanti et al., 2021).



Gambar 2. Video pembuatan disinfektan



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Pembuatan Disinfektan

Gambar 3 adalah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 di balai kelurahan desa Bukek kecamatan Tlanakan Pamekasan. Kegiatan ini melibatkan aparatur desa seperti kepala desa, sekretaris desa, pamong serta perwakilan karang taruna dan masyarakat sekitar. Sedangkan **gambar 2** adalah video pembuatan disinfektan yang upload di channel youtube Universitas Madura Pamekasan, dengan link https://www.youtube.com/watch?v=PyNmUv6oe_4, video ini dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan bagi masyarakat secara luas tentang cara pembuatan cairan disinfektan yang mudah dan praktis.

Selain kegiatan sosialisasi pembuatan disinfektan, tim juga melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan di beberapa titik di desa Bukek. Penyemprotan disinfektan dilakukan sebagai salah satu usaha preventif untuk menanggulangi *Covid-19*. Disinfektan juga memiliki konsentrasi biosida yang tinggi (Krisnawati & HS, 2021). Maka dari itu, disinfektan lebih efektif dalam mencegah timbulnya bakteri dan mikroorganisme pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia.



Gambar 4. Penyemprotan disinfektan di kantor kelurahan Bukek

Tahap Evaluasi

Pasca pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan disinfektan dan penyemprotan disinfektan pada beberapa titik di desa Bukek. Tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yaitu melalui angket yang disebarakan kepada peserta sosialisasi serta berdasarkan testimoni oleh berapa aparatur desa terkait pelaksanaan program. Berdasarkan testimoni dari beberapa Aparatur desa, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa

Bukek terkait pentingnya penggunaan disinfektan, sebagai salah satu upaya dalam mencegah penyebaran virus corona.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 peserta sosialisasi juga diperoleh beberapa informasi yang dirangkum dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket

Pertanyaan	Respon		
	Ya	Cukup/ Ragu- Ragu	Tidak
Apakah anda tahu terkait bahan-bahan untuk membuat disinfektan sebelum mengikutiacara sosialisasi ini?	3	2	25
Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi Anda?	25	5	0
Setelah mengikuti kegiatan ini, apakah menurut Anda membuat cairan disinfektan mudah?	30	0	0
Apakah Anda akan mempraktekkan untuk membuat cairan disinfektan di rumah?	23	4	3
Apakah penerangan cukup jelas dalam menyampaikan materinya?	26	4	0

Berdasarkan hasil angket di atas terlihat bahwa peserta pelatihan banyak yang belum memahami terkait bahan-bahan untuk membuat cairan disinfektan, hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang menyatakan tidak mengetahui bahan-bahan membuat cairan disinfektan yaitu sebanyak 25 orang atau 83%. Pelaksanaan ini bermanfaat bagi mereka, ditunjukkan dari respon peserta yaitu sebanyak 25 orang atau 82% yang menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan hanya 5 orang atau 17% yang menyatakan cukup. Sebanyak 23 orang atau 77% menyatakan akan membuat disinfektan sendiri di rumah. Secara umum pelaksanaan sosialisasi dan penyemprotan disinfektan yang dilaksanakan di desa Bukek berjalan dengan baik dan lancar serta memperoleh dukungan yang sangat positif baik oleh aparat desa maupun masyarakat di desa Bukek.

KESIMPULAN

Tim GNRM Universitas Madura, telah melakukan edukasi terkait cara membuat disinfektan sebagai upaya dalam mencegah penyebaran virus corona. Selain kegiatan pelaksanaan sosialisasi pembuatan disinfektan, tim juga mengadakan kegiatan penyemprotan disinfektan di beberapa lokasi atau tempat keramaian seperti balai desa atau kantor kelurahan dan tempat ibadah. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyemprotan disinfektan berjalan dengan sangat lancar karena adanya dukungan baik dari aparat desa maupun dari masyarakat sekitar. Dampak dari pelaksanaan kegiatan juga sangat terasa bagi masyarakat, hal ini nampak dari hasil angket yang menunjukkan respon positif dari jawaban responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui pendanaan Gerakan Revolusi Mental (GNRM) 2021 (057/IT3/TU/FRI/2021). LPPM Universitas Madura, Kepala Desa dan Masyarakat Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun ikut andil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan, N. C. (2012). *Penurunan Angka Kuman Dinding Ruang Perawatan di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (bp4) Kotagede setelah di desinfeksi menggunakan disinfektan "v."*
- Budiman, B., Arisman, A. Y., Sulfidar, S., & Arsyad, M. (2020). Pembuatan Disinfektan dari Bahan Alami untuk Meminimalisir Penularan Covid-19. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 211–218. <https://doi.org/10.30604/well.0202.8200099>
- Dharmayanti, R. D., Aprilia, B., Rahmawati, D., Alfiah, A., & Pujiyanti, A. (2021). Penyuluhan Cara Pembuatan Disinfektan Alami Yang Ramah Lingkungan Pada Majelis Ta'lim Khairunisa, Ciputat, Tangerang Selatan. *Dedikasi*, 1(1), 90–99.
- Gunawan, & Rakhmat, K. (2020). Dampak Covid-19 terhadap penjualan masker dan hand sanitizer di kabupaten sumenep. *Eco-Entrepreneurship*, 6(1), 25–33.
- Krisnawati, L., & HS, A. K. (2021). Penyemprotan Disinfektan Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penularan Virus Covid-19 Di Dusun Genting, Cepogo-Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(9), 111–115.
- Musafira, Fardinah, Qardini, L., Fatimah, M. F., Ardiputra, S., & Asrirawan. (2020). Edukasi pembuatan dan penyemprotan disinfektan pada masyarakat di desa suruang kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar. *Communnity Development Journal*, 1(3), 416–421.
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., & Kurniadi, B. K. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Suhel, M., & Asngari, I. (2021). *Pelatihan Pembuatan Disinfektan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Pengusaha Mikro Binaan Program PPPMK Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Kota Palembang.*
- Suryandari, N., & Haidarravy, S. (2020). Pembuatan Cairan Disinfektan dan Bilik Disinfektan sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid-19 di Mlajah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 345–351. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.70>